

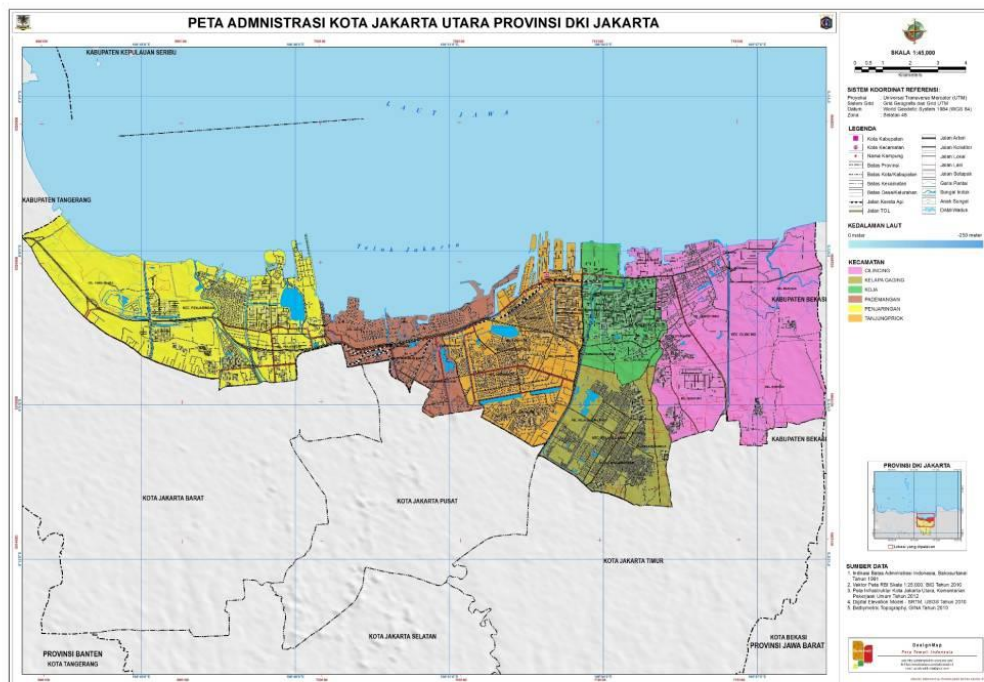
BAB II

OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Administrasi Jakarta Utara

2.1.1 Kondisi Geografis

Jakarta Utara adalah bagian dari Kota/Kabupaten Administrasi di Provinsi DKI Jakarta yang terletak di sisi utara daratan Jakarta. Secara astronomis, letak wilayah Jakarta Utara berada antara 06°10'00" Lintang Selatan (LS) dan 106°20'00" Bujur Timur (BT). Berdasarkan Peraturan Gubernur nomor 171 tahun 2009, Jakarta Utara mempunyai luas 146,66 Km². Jakarta Utara membentang dari Barat ke Timur sepanjang kurang lebih 35 km, menjorok ke darat antara 4 s/d 10 km. Ketinggian dari permukaan laut antara 0 s/d 2 meter, dari tempat tertentu berada di bawah permukaan laut yang sebagian besar terdiri dari rawa-rawa/empang air payau. (BPS Kota Jakarta Utara, 2024)



Gambar 6. Peta Administrasi Kota Jakarta Utara

Sumber: petatematikindo.wordpress.com, 2015

Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Jakarta Utara memiliki batas-batas: di sebelah utara membentang pantai Laut Jawa dari Barat sampai ke Timur sepanjang ± 35 km yang menjadi tempat bermuaranya 13 sungai, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Jakarta Barat, Jakarta Pusat dan Jakarta Timur, di sebelah timur berbatasan dengan Jakarta Timur dan Kabupaten Bekasi, sebelah barat dengan Kabupaten Tangerang dan Jakarta Barat. (BPS Kota Jakarta Utara, 2024)

Dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Utara pada tahun 2024, pembagian wilayah administrasi kota Jakarta dengan luas wilayah masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3. Pembagian Wilayah Administrasi Kota Jakarta Utara

No	Kantor Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase terhadap Luas Kota	Jumlah Kelurahan
1.	Kecamatan Tanjung Priok	22,52	15,35	7
2.	Kecamatan Koja	12,25	8,36	6
3.	Kecamatan Cilincing	39,70	27,07	7
4.	Kecamatan Pademangan	11,91	8,31	3
5.	Kecamatan Penjaringan	45,41	30,96	5
6.	Kecamatan Kelapa Gading	14,87	10,14	3
Jumlah		146,66	100,00	31

Sumber: BPS Kota Jakarta Utara, 2024

2.1.2 Kondisi Demografis

Kata Demografi berasal dari Bahasa Yunani yang dapat dilihat dari asal katanya yaitu demos dan graphein. Demos dapat diartikan sebagai penduduk, dan graphein berarti menulis. Dengan menggabungkan kedua makna dari kata-kata tersebut maka dapat disimpulkan demografi merupakan studi ilmiah masalah penduduk yang berkaitan dengan jumlah struktur, serta pertumbuhan di suatu negara atau daerah.

Demografi adalah gambaran secara numerik atau statistik tentang penduduk. Penduduk (*population*) adalah satu kesatuan dari manusia yang diwakili oleh suatu nilai statistik tertentu. Oleh karena itu, demografi berhubungan dengan tingkah laku penduduk secara keseluruhan/bukan perorangan.

Dalam studi demografi, kondisi demografi diartikan sebagai informasi atau data statistik kependudukan suatu wilayah atau kondisi masyarakat dalam sebuah suatu wilayah yang usia, jenis kelamin, dan ras, serta bagaimana jumlah

penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), perkawinan, migrasi, dan mobilitas sosial.

Disajikan data statistik kelompok umur penduduk Kota Jakarta Utara berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 4. Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Penduduk Jakarta Utara

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	72.979	69.370	142.349
2.	5-9	71.206	67.070	138.276
3.	10-14	69.462	66.134	135.596
4.	15-19	69.916	67.811	137.727
5.	20-24	72.331	71.411	143.742
6.	25-29	74.249	71.481	145.730
7.	30-34	75.803	72.852	148.655
8.	35-39	75.623	74.614	150.237
9.	40-44	72.344	71.848	144.192
10.	45-49	65.339	64.370	129.709
11.	50-54	55.434	110.149	110.149
12.	55-59	45.474	45.804	91.278
13.	60-64	35.630	37.401	73.031
14.	65-69	25.248	27.098	52.346
15.	70-74	15.684	16.841	32.525
16.	75+	11.547	14.874	26.421
Jakarta Utara		908.269	893.694	1.801.963

Sumber: BPS Kota Jakarta Utara, 2024

Berdasarkan data statistik yang dilampirkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jakarta Utara, jumlah keseluruhan penduduk Kota Jakarta Utara sebanyak 1.801.963 jiwa yang terbagi dalam dua kelompok gender laki-laki dengan 908.269 jiwa dan perempuan dengan 893.694 jiwa pada tahun 2023. Besarnya jumlah penduduk Kota Jakarta Utara tersebar di beberapa wilayah kecamatan Tanjung Priok, Koja, Cilincing, Penjaringan, Pademangan, dan Kelapa Gading.

2.1.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Jakarta Utara

Dalam penyajian data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta Utara tahun 2023 mengenai Tingkat Pendidikan yang ditamatkan penduduk Jakarta Utara, Pendidikan tertinggi yang ditamatkan mencakup Sekolah Dasar (SD) ke Bawah, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pendidikan Diploma Strata I/II/III, dan Universitas. (BPS Kota Jakarta Utara, 2023)

Disajikan data statistik tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk Jakarta Utara pada tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Penduduk Jakarta Utara

Karakteristik Penduduk Bekerja	Agustus 2022		Agustus 2023		Perubahan Agt 2022-Agt 2023	
	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen (%)	Ribu orang	persen poin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						
SD ke Bawah	132.902	15,65	116.182	13,71	-132.786	-1,93
Sekolah Menengah Pertama	136.935	16,12	131.951	15,58	-132.786	-0,54
Sekolah Menengah Atas	233.877	27,53	209.968	24,78	-233.667	-2,75
Sekolah Menengah Kejuruan	159.837	18,82	171.873	20,29	-159.665	1,47
Diploma I/II/III	60.133	7,08	21.436	2,53	-60.112	-4,55
Universitas	125.780	14,81	195.773	23,11	-125.584	8,30
Jumlah	849.464	100,00	847.183	100,00	-848.617	-

Sumber: BPS Kota Jakarta Utara, 2023

Dilansir dalam analisa olah data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022 dan Sakernas Agustus 2023 menunjukkan adanya

peningkatan kualitas pendidikan penduduk bekerja di Jakarta Utara dari 2022 ke 2023. Terjadi penurunan persentase penduduk dengan pendidikan SD ke bawah, SMP, dan SMA, yang menandakan pergeseran menuju tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya, terdapat peningkatan signifikan pada penduduk bekerja dengan pendidikan SMK dan Universitas, masing-masing naik 1,47 dan 8,30 persen poin, yang menunjukkan kecenderungan penduduk untuk menyelesaikan pendidikan tinggi sebelum memasuki dunia kerja. Namun, jumlah penduduk dengan pendidikan Diploma mengalami penurunan, yang mungkin mengindikasikan preferensi langsung ke universitas atau masuk ke dunia kerja tanpa diploma. Secara keseluruhan, perubahan ini menggambarkan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Jakarta Utara.

2.1.4 Mata Pencarian Penduduk Jakarta Utara

Dalam penyajian data yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta Utara tahun 2023 mengenai status mata pencarian atau pekerjaan utama penduduk Jakarta Utara, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka dengan status berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal, yakni berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar. (BPS Kota Jakarta Utara, 2023)

Disajikan data statistik Mata Pencarian atau Pekerjaan Utama penduduk Jakarta Utara pada tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 6. Mata Pencapaian Penduduk Jakarta Utara

Karakteristik Penduduk Bekerja	Agustus 2022		Agustus 2023		Perubahan Agt 2022-Agt 2023	
	ribu orang	persen (%)	ribu orang	persen (%)	Ribu orang	persen poin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Status Pekerjaan Utama						
Berusaha sendiri	197.368	23,23	159.629	18,84	-37.739	-4,39
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	37.677	4,44	45.859	5,41	8.182	0,98
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	28.464	3,35	55.592	6,56	27.128	3,21
Buruh/karyawan/pegawai	506.634	59,64	514.453	60,73	7.819	1,08
Pekerjaan bebas di pertanian & non-pertanian	29.558	3,48	27.211	3,21	-2.347	-0,27
Pekerjaan keluarga/tidak dibayar	49.763	5,86	44.439	5,25	-5.324	-0,61
Jumlah	849.464	100,00	847.183	100,00	-2.281	-

Sumber: BPS Kota Jakarta Utara, 2023

Dilansir dalam analisa olah data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022 dan Sakernas Agustus 2023 menunjukkan perubahan signifikan dalam status pekerjaan utama penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja secara formal, terutama sebagai buruh/karyawan/pegawai, meningkat 1,08 persen poin, menjadi 60,73% dari total pekerja, sementara kategori berusaha dibantu buruh tetap/dibayar juga naik 3,21 persen poin. Sebaliknya, pekerja informal yang berusaha sendiri mengalami penurunan sebesar 4,39 persen poin,

menunjukkan penurunan jumlah pekerja yang mandiri tanpa bantuan tenaga kerja tetap. Selain itu, terdapat penurunan pada kategori pekerja bebas dan pekerja keluarga/tidak dibayar. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan pergeseran tenaga kerja dari sektor informal ke sektor formal di Jakarta Utara, yang menunjukkan peningkatan stabilitas dan kualitas dalam status pekerjaan utama penduduk bekerja.

2.2 Jakarta International Stadium (JIS)

Jakarta International Stadium (JIS), yang sebelumnya direncanakan oleh eks-Gubernur Fauzi Bowo dengan nama Stadion Taman Bersih Manusia Wibawa (BMW), merupakan proyek besar yang muncul sebagai pengganti Stadion Lebak Bulus, yang dialihfungsikan untuk pembangunan depo Mass Rapid Transit (MRT). Stadion JIS berlokasi di Papanggo, Tanjung Priok, Jakarta Utara, memasuki awal pembangunan dimulai pada 14 Maret 2019, ketika Gubernur Anies Baswedan mengumumkan nama baru, Jakarta International Stadium (JIS), sebagai identitas stadion tersebut. Setelah tiga tahun proses konstruksi, proyek ini berhasil diselesaikan dan resmi rampung pada tahun 2022.

Keberhasilan pembangunan stadion ini menjadi sebuah kebanggaan bagi seluruh masyarakat Jakarta karena memiliki fasilitas olahraga berstandar internasional dengan dilengkapi fasilitas *multi-function* yang dapat diakses oleh seluruh warga. Di samping itu, penghargaan terbesar diberikan kepada klub sepak bola kebanggaan Jakmania, yakni Persija Jakarta karena berhasil mendapatkan

fasilitas stadion sebagai rumah baru untuk berlaga di level nasional maupun internasional.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah merencanakan pembangunan Jakarta International Stadium (JIS) sebagai fasilitas olahraga modern yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas infrastruktur olahraga di Kota Jakarta. Stadion milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang dikelola oleh BUMD PT. Jakarta Propertindo (Jakpro) diresmikan menjadi stadion pertama di Indonesia yang menerapkan konsep ramah lingkungan dan sustainability. Hal tersebut menjadikan JIS kebanggaan besar masyarakat Ibu kota sekarang ini dikarenakan stadion tersebut merupakan ikon baru Jakarta yang menerapkan inovasi dalam pembangunannya.

Proses Pembangunan JIS mencetak berbagai rekor dalam dunia konstruksi dan akan menjadi tolok ukur baru yang harus dikejar bangsa-bangsa lain di dunia. Berdirinya stadion ini menegaskan posisi Jakarta sebagai Kota Global sekaligus kota megapolitan terbesar di belahan bumi bagian selatan, beserta ibukota bagi ASEAN. Jakarta International Stadium juga mengusung karakter budaya lokal Jakarta, yang terinspirasi bentuk ikat kepala Betawi serta dihiasi elemen-elemen khas Betawi, seperti gigi balang. JIS memperkuat Citra Betawi menjadi komponen bangsa, menjadi tuan rumah yang baik bagi berbagai unsur bangsa yang menyusun kota Jakarta.

2.2.1 Sejarah Pembangunan Jakarta International Stadium (JIS)

Sejarah pembangunan Jakarta International Stadium memiliki segenap catatan kronologis yang begitu panjang melibatkan beberapa periode

kepemimpinan Gubernur DKI Jakarta. Diawali pada tahun 2008 saat Gubernur menjabat Fauzi Bowo (Foke) menyampaikan bahwa DKI Jakarta memerlukan stadion berkapasitas besar untuk memajukan bidang olahraga di Jakarta. Memasuki langkah awal pembangunan stadion yang kini menjadi lokasi berdirinya JIS di area seluas 66,6 hektar yang dahulu dikenal sebagai Taman Bersih Manusia Wibawa (BMW). Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan penggusuran terhadap bangunan-bangunan liar yang berada di kawasan tersebut sebagai tindakan permulaan dari rencana besar pembangunan stadion bertaraf internasional di Taman BMW. (Ki, 2024)



Gambar 7. Potret Taman BMW sebelum dialihfungsikan untuk pembangunan JIS

Sumber: jakarta.bisnis.com, 2017

Diketahui, lahan seluas 66,6 hektar yang direncanakan untuk membangun Stadion BMW merupakan aset milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang diperoleh melalui penyediaan tanah dari tujuh perusahaan swasta. Perencanaan pembangunan stadion terus berlanjut hingga tahun 2009. Namun, proyek besar milik Pemprov DKI Jakarta ini terhambat oleh sengketa lahan yang

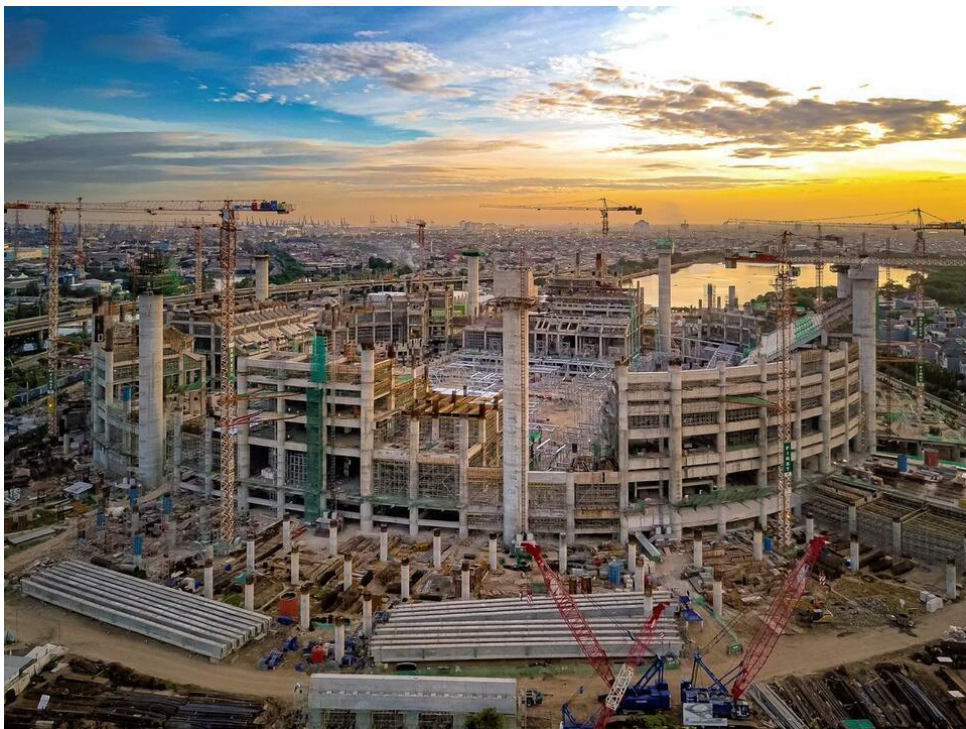
mengakibatkan pembangunan infrastruktur tidak dapat dilanjutkan hingga akhir masa jabatan Gubernur Fauzi Bowo.

Pada akhir tahun 2012, rencana pembangunan stadion bertaraf internasional milik Pemprov DKI Jakarta kembali muncul ke permukaan setelah Gubernur menjabat Joko Widodo melakukan penggusuran terhadap Stadion Lebak Bulus yang akan dialihfungsikan menjadi depo Mass Rapid Transit (MRT) fase 1, Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia. Dalam upaya mencari lahan pengganti untuk stadion, wilayah Taman BMW menjadi salah satu pilihan utama. Pada tanggal 28 Mei 2014, Jokowi mengumumkan rencana pembangunan stadion internasional di lahan tersebut dan bertekad memulai pembangunan sesegera mungkin. Untuk mendukung rencana ini, Jokowi menunjukkan dua sertifikat yang membuktikan bahwa lahan di Taman BMW adalah milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, serta mengajukan gugatan untuk menyelesaikan sengketa lahan yang masih berlarut-larut. Meskipun demikian, pembangunan stadion bertaraf internasional tersebut belum juga terwujud hingga berakhir masa kepemimpinannya.

Pada tahun 2017, Djarot Saiful Hidayat yang saat itu menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta kembali menghidupkan rencana pembangunan stadion di Taman BMW. Djarot bahkan melakukan peletakan batu pertama sebagai simbol dimulainya pembangunan clubhouse dan fasilitas olahraga di area yang direncanakan sebagai lokasi stadion internasional tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 18 Agustus 2017, Djarot menyatakan bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah memperoleh sertifikat hak pakai, setelah berhasil memenangkan

sengketa lahan pada tahun 2015, yang memperkuat kepemilikan atas lahan tersebut. Namun, rencana pembangunan stadion itu tidak kunjung dimulai dan tertunda hingga akhir masa jabatan Djarot.

Selanjutnya, pada bulan Oktober 2017, Anies Baswedan dilantik sebagai Gubernur DKI Jakarta dan melanjutkan rencana pembangunan stadion bertaraf internasional ini. Mengikuti langkah para pendahulunya, Anies memperkenalkan Jakarta International Stadium (JIS) sebagai nama resmi stadion yang akan dibangun pada tanggal 14 Maret 2019. Dalam pidatonya, Anies mengakui peran gubernur-gubernur sebelumnya dalam mendorong proyek ini dan menugaskan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) PT Jakarta Propertindo (Jakpro) untuk melaksanakan pembangunan stadion tersebut.



Gambar 8. Pembangunan infrastruktur Kawasan olahraga terpadu JIS

Sumber: beritasatu.com, 2021

Setelah melalui proses sengketa lahan yang rumit, pembangunan stadion bertaraf internasional milik Pemprov DKI Jakarta berhasil diselesaikan dalam waktu tiga tahun, dengan rampungnya pembangunan JIS pada tahun 2022. Kemudian, pada tanggal 19 April 2022, Gubernur menjabat Anies Baswedan meresmikan peluncuran awal (*soft launching*) Jakarta International Stadium. Dalam kesempatan tersebut, Anies menegaskan bahwa JIS merupakan bukti bahwa Indonesia adalah bangsa yang besar, karena mampu menciptakan sebuah karya kolosal dengan standar internasional. Stadion yang megah ini kini menjadi salah satu simbol kemajuan Indonesia dalam bidang infrastruktur olahraga, sekaligus mewakili keberhasilan panjang pemerintah provinsi dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama lebih dari satu dekade. Dengan sejarah yang melibatkan beberapa generasi kepemimpinan, JIS berdiri sebagai pencapaian monumental bagi DKI Jakarta dan Indonesia.

Diwartakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, pembangunan Stadion Internasional Jakarta akhirnya selesai. "Grand Launching Jakarta International Stadium (JIS)" resmi akan dimulai pada hari Minggu, 24 Juli 2022. Acara Grand Launching JIS mengundang seluruh warga Jakarta untuk hadir. Rangkaian acara peresmian dimulai dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, penampilan Dewa 19 *featuring* Virzha, Setia Band, dan Kotak. Kemudian, pada acara peresmian tersebut terdapat laga perdana pertandingan sepak bola antara Persija Jakarta melawan Chonburi FC, klub asal Thailand. Peresmian JIS disiarkan langsung di RCTI, CNN Indonesia TV dan live

streaming CNN Indonesia.com, detik.com, CNBC Indonesia.com, dan ditayangkan juga melalui Youtube resmi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

2.2.2 Konstruksi Pembangunan Jakarta International Stadium (JIS)

Jakarta International Stadium (JIS) dalam pembangunannya melibatkan beberapa kontraktor besar yang sudah memiliki *track record* memegang kendali proyek infrastruktur skala besar. Melalui Peraturan Gubernur DKI Jakarta No.14 Tahun 2019 PT. Jakarta Propertindo (Jakpro) ditugaskan dalam pengembangan Kawasan Olahraga Terpadu Jakarta International Stadium (JIS). Kemudian, ditindaklanjuti mulai dari *preliminary design* untuk menentukan berbagai fungsi pada stadion dan ditajamkan dengan *Feasibility Study* (FS) guna menyusun master plan tahap awal perencanaan, serta menyusun basic design yang semuanya ini memakan waktu kurang lebih selama 6 bulan. Secara paralel pada tahap akhir penyelesaian basic design Jakpro melibatkan konsultan pendamping Manajemen Konstruksi (MK): Virama Karya (Persero) – Bina Karya KSO dan Quantity Surveyor (QS): PT WT Partnership. Seterusnya melakukan persiapan dan tender kontraktor yang selesai pada Agustus 2019. Dalam pembangunan infrastruktur JIS, tender kontraktor pada proyek JIS dipilih pola Design & Build (D&B) dan dimenangkan oleh Wika Gd – Jakon – PP KSO. Pekerjaan konstruksi rancang bangun tersebut ditargetkan selesai selama 36 bulan dan pada Maret 2022 lalu telah terealisasi, serta saat ini sedang berjalan masa pemeliharaan selama 1 tahun. (AdminWeb, 2023)

Adapun anggaran yang digunakan untuk membangun stadion ini senilai Rp 4,08 triliun. JIS dibangun di atas lahan seluas 221.000 meter persegi dan berhasil diresmikan pada tahun 2021 oleh eks-Gubernur Anies Baswedan.

2.2.3 Fasilitas Jakarta International Stadium (JIS)

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah merencanakan pembangunan Jakarta International Stadium (JIS) sebagai fasilitas olahraga modern yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas infrastruktur olahraga di Ibu Kota Jakarta. Stadion milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang dikelola oleh BUMD PT. Jakarta Propertindo (Jakpro) ini diresmikan menjadi stadion pertama di Indonesia yang menerapkan konsep ramah lingkungan dan *sustainability*. Hal tersebut menjadikan JIS kebanggaan besar masyarakat Jakarta sekarang ini dikarenakan stadion tersebut merupakan ikon baru Jakarta yang menerapkan inovasi dalam pembangunannya.

Jakarta International Stadium yang dibangun di dekat Danau Sunter ini dibangun dengan rasa penghormatan kepada kelestarian alam. Predikat platinum green building diraih, predikat tertinggi untuk penerapan zero run off, menggunakan 600 solar panel sebagai sumber energi listriknya (300 kWp), serta menerapkan efisiensi energi. Ketika atap JIS ditutup, maka hujan dan sinar matahari tidak bisa masuk dalam stadion, namun tidak memerlukan AC karena dinding JIS telah dirancang sedemikian rupa sehingga bisa mengalirkan angin dari pesisir utara Jakarta. Sehingga pertandingan atau acara lain di JIS bisa dilaksanakan jam berapa saja dan di musim penghujan sekalipun. (Adrianto, 2023)



Gambar 9. Potret Jakarta International Stadium (JIS)

Sumber: nu.or.id, 2023

Jakarta International Stadium (JIS) menawarkan berbagai fasilitas unggul yang membuatnya menjadi salah satu stadion terbaik di Indonesia. Fasilitas yang dimiliki Jakarta International Stadium (JIS) meliputi:

1) Stadion Utama Menggunakan Rumput Hybrid

Rumput hybrid merupakan perpaduan antara rumput natural zoysia matrella sebanyak 95% dan sintetis 5%. Perpaduan ini menjadikan rumput lapangan JIS lebih tahan lama dibandingkan dengan stadion umum yang menggunakan 100% rumput alami. Selain itu, pihak pengelola juga melaksanakan perawatan rumput secara berkala dengan alat penggerak lampu ultraviolet agar rumput dapat terus tumbuh meski matahari tertutup pada sore hingga malam hari.

2) Kapasitas Stadion yang Besar

Jakarta International Stadium (JIS) dengan luas area sekitar 66.6 hektar memiliki kursi penonton yang dapat menampung hingga 82,000. Jumlah kursi ini merupakan yang terbanyak di Indonesia dan melebihi kapasitas Stadion Gelora Bung Karno yang hanya memiliki 77.193 kursi. JIS juga memiliki fasilitas “*sky viewing deck*” yang berada di ketinggian 72 meter, hal ini memberikan pengalaman yang menarik bagi pengunjung.

3) Memiliki Banyak Fasilitas Pendukung

JIS bukan hanya sebagai lapangan sepak bola, namun dilengkapi fasilitas pendukung, seperti lapangan tenis bertaraf internasional dengan permukaan keras (*hard court*) dan rumput sintetis (*synthetic grass court*), kolam renang JIS berstandar olimpiade dengan panjang 50 meter, velodrome (lintasan balap sepeda) JIS untuk olahraga balap sepeda lintasan dengan standar internasional, arena basket dan voli di JIS yang memiliki desain modern berkapasitas besar, pusat kebugaran (*fitness center*) yang luas dan modern dengan berbagai peralatan fitness terkini seperti treadmill, mesin angkat beban, dan lain-lain, serta area komersial yang menyediakan fasilitas seperti restoran, kafe, toko olahraga, dan pusat perbelanjaan modern, menjadikan JIS sangat diminati oleh seluruh warga Jakarta dalam melakukan aktivitas olahraga dan aktivitas lainnya.

4) Stadion *Multi-function*

Tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk berolahraga, JIS juga didesain untuk memenuhi standar konser musik dan hiburan. Stadion ini dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan musik berskala besar dan bertaraf

internasional. hal ini didukung dengan sistem pencahayaan dan suara yang canggih.

5) Memiliki Atap Buka-Tutup

Jakarta International Stadium (JIS) menjadi stadion pertama di Indonesia yang menggunakan sistem *retractable roof* atau stadion yang memiliki atap yang dapat ditutup dan dibuka. Sistem ini, memungkinkan penggunaan stadion agar lebih optimal tanpa perlu memikirkan kondisi cuaca.

Dengan kemegahan yang dimiliki oleh Jakarta International Stadium (JIS) sebagai bangunan *multi-function* di area seluas 23 hektar yang dilengkapi fasilitas-fasilitas pendukung dalam sarana kegiatan olahraga, kesenian, kebudayaan, keagamaan, hingga penyelenggaraan festival, diharapkan bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh seluruh warga Jakarta.

2.3 Gambaran Umum Kampung Bayam

Kampung Bayam merupakan kawasan pemukiman penduduk yang berlokasi di Tanjung Priok, Jakarta Utara, tepatnya di Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok. Dilihat dalam segi demografis, Kampung Bayam ditempati oleh 642 kepala keluarga dengan 1.612 total penduduk. Masyarakat Kampung Bayam memiliki latar belakang dan eksistensi yang berbeda-beda, jika dilihat dalam aspek mata pencaharian dan tingkat pendidikan warga setempat, umumnya masyarakat yang menempati Kampung Bayam tergolong memiliki tingkat pendidikan dan kesejahteraan yang rendah.

Kampung Bayam bermukim di atas tanah milik aset Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, yang dahulunya tanah tersebut dikumpulkan dari tujuh developer dan menjadikan tanah tersebut sebagai lahan tidur. Awal mula warga Kampung Bayam bermukim di area tanah aset milik Pemprov DKI tersebut, bermula saat terjadinya kebijakan moneter tahun 1996-1997 yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan kepada masyarakat dengan memperbolehkan mendirikan bangunan apabila melihat tanah kosong. Kemudian, satu persatu bangunan muncul di atas lahan tidur tersebut. Hingga saat ini, Kampung Bayam kehilangan identitas dan eksistensinya setelah adanya penggusuran di lokasi permukiman tersebut dampak pembangunan Kawasan Olahraga Terpadu Jakarta International Stadium (JIS).

Pembangunan Kawasan Olahraga Terpadu Jakarta International Stadium (JIS) yang berdiri tepat di lokasi Kampung Bayam, membuat warga Kampung Bayam harus meninggalkan huniannya. Melalui proses yang panjang dimulai saat Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan melakukan penggusuran permukiman tersebut untuk segera dilakukannya pembangunan infrastruktur JIS pada tahun 2019. Penggusuran yang dilakukan oleh Pemprov DKI Jakarta melalui panjang tangan Badan Usaha selaku pemilik konsesi yakni PT. Jakarta Propertindo (Jakpro) yang melakukan usaha persuasif kepada warga setempat dan menawarkan kompensasi agar warga dapat dipindahkan secara bertahap. Mengenai penggusuran tersebut, Pemprov DKI Jakarta tidak ingin melakukan penggusuran secara paksa dan tetap memperhatikan aspek *humanity* warga

Kampung Bayam yang sudah menempati kawasan Taman BMW tersebut berpuluh tahun lamanya.

Pertumbuhan pesat kota Jakarta telah membawa perubahan besar bagi Kampung Bayam dalam beberapa tahun terakhir. Dahulu, Kampung Bayam dikenal sebagai kawasan permukiman sederhana yang dihuni oleh masyarakat dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan dan petani, yang hidup dalam pola kehidupan tradisional dengan ikatan sosial yang erat. Namun, laju urbanisasi dan ekspansi perkotaan yang tak terhindarkan telah mengubah karakter kawasan ini secara signifikan.

Urbanisasi membawa tantangan yang kompleks bagi Kampung Bayam, terutama dalam mempertahankan kualitas lingkungan hidup di tengah tekanan pembangunan infrastruktur kota. Pergeseran ini tidak hanya memengaruhi tata ruang dan pola hidup masyarakat, tetapi juga menyebabkan diversifikasi mata pencaharian. Sebelum dilakukannya penggusuran, Kampung Bayam menjadi tempat tinggal bagi 642 kepala keluarga, atau sekitar 1.612 jiwa, yang menjalani kehidupan dengan pekerjaan yang lebih beragam. Di antara mereka, terdapat petani urban, nelayan, pemulung, pengemudi ojek konvensional, buruh, serta pekerja informal lainnya. Dengan berbagai jenis pekerjaan tersebut, warga Kampung Bayam mampu mengatasi keterbatasan yang mereka hadapi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun berada di tengah tantangan urbanisasi, keberagaman mata pencaharian ini menjadi salah satu cara bagi mereka untuk tetap bertahan dan menjalani kehidupan dengan mandiri di tengah dinamika perkotaan.

Perubahan ini mencerminkan transformasi sosial-ekonomi yang terjadi di Kampung Bayam, sekaligus menyoroti tantangan besar yang dihadapi warganya dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kota modern, sembari mempertahankan identitas dan kesejahteraan komunitas mereka.

Kampung Bayam merupakan salah satu wilayah yang padat penduduk dan memiliki kompleksitas sosial yang beragam. Meskipun terletak di lingkungan perkotaan, Kampung Bayam merupakan kelompok yang rentan akan kemiskinan. Mereka tidak memiliki kemampuan ekonomi yang sama dengan warga Jakarta yang identik dengan kemakmuran. Namun, perubahan sosial dan urbanisasi yang terus berlanjut telah membentuk dinamika baru dalam kehidupan masyarakat di sana. Adanya konflik antara perkembangan perkotaan, sosial kapital dan lingkungan hidup yang layak menjadi isu yang signifikan di wilayah ini.

Dalam hal ini, masyarakat Kampung Bayam diposisikan sebagai entitas kecil warga kota yang tidak memiliki kekuatan dan sumber daya untuk mempertahankan tempat tinggalnya yang berdiri di atas tanah aset milik Pemprov DKI Jakarta. Namun, tidak sampai di situ, mengetahui bahwa pembangunan Jakarta International Stadium (JIS) menjadi sebuah harapan besar seluruh warga kota Jakarta, disinyalir meninggalkan tangis yang mendalam yang dialami oleh warga Kampung Bayam setelah mengetahui Gubernur Anies Baswedan menjanjikan hunian pengganti yang diperuntukkan kepada warga Kampung Bayam, yakni Kampung Susun Bayam (KSB) yang dibangun oleh Pemprov DKI Jakarta berdekatan dengan Jakarta International Stadium (JIS), tetapi tidak kunjung menempati sampai saat ini.

Bermula peletakan batu pertama pembangunan Kampung Susun Bayam (KSB) pada Kamis, 7 April 2022, hingga peresmian setelah selesainya pembangunan Kampung Susun Bayam (KSB) pada Rabu, 12 Oktober 2022. Hingga saat ini, hunian tersebut yang diperuntukkan kepada warga Kampung Bayam, masih mengalami permasalahan yang kompleks, diantaranya proses perizinan dan administrasi penentuan biaya tarif sewa yang diberikan kepada calon penghuni yang tidak terselesaikan, hingga adanya rencana pengalihan pengelolaan relokasi warga Kampung Bayam. Hal tersebut menjadikan warga Kampung Bayam tidak mendapatkan akses menempati KSB.

Setelah selesainya masa jabatan Anies Baswedan, persoalan KSB menjadi tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh PJ Gubernur Heru Budi. Masyarakat Kampung Bayam terus meminta hak nya untuk dipenuhi untuk segera mendapatkan izin menempati KSB, tetapi setelah bergantinya kepemimpinan Jakarta, beredar isu bahwa KSB tidak lagi diperuntukkan kepada warga Kampung Bayam, melainkan digunakan untuk hunian pekerja operasional JIS. Setelah mengetahui pernyataan tersebut, tentunya mengundang reaksi kemarahan warga Kampung Bayam yang membuat mereka harus melakukan perlawanan dengan mengandalkan solidaritas secara kolektif yang didampingi oleh Jaringan Rakyat Miskin Kota (JRMK) Jakarta.

Jaringan Rakyat Miskin Kota (JRMK) Jakarta merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau Non-Governmental Organization (NGO) yang berperan aktif dalam isu-isu sosial perkotaan. Secara umum, LSM adalah organisasi nirlaba yang berfokus pada upaya menyelesaikan berbagai

persoalan yang dihadapi masyarakat. Organisasi ini didasarkan pada gerakan moral dengan karakteristik yang berbeda dari organisasi di sektor politik pemerintah maupun swasta. LSM memiliki tujuan utama untuk memberdayakan masyarakat, terutama dalam memperjuangkan hak-hak mereka dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

Dalam konteks ini, JRMK Jakarta memainkan peran signifikan dengan memberikan layanan dan pendampingan bagi warga eks penghuni Kampung Bayam. Fokus utamanya adalah membantu masyarakat yang terdampak relokasi akibat pembangunan infrastruktur pemerintah, termasuk memperjuangkan hak mereka sebagai bagian dari warga kota. Melalui pendekatan yang berbasis advokasi dan pemberdayaan, JRMK Jakarta tidak hanya berupaya menyelesaikan persoalan relokasi, tetapi juga memastikan bahwa hak-hak dasar mereka, seperti akses terhadap perumahan dan kebutuhan hidup layak, tetap terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa JRMK Jakarta berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan kebutuhan masyarakat marjinal yang adil dan inklusif.

Beragam cara dilakukan oleh warga Kampung Bayam untuk melakukan perlawanan kepada pengelola JIS, salah satu bentuk perlawanan yang dilakukan adalah dengan membangun tenda biru yang dihuni oleh warga Kampung Bayam dengan kondisi yang sangat memprihatinkan. Tenda biru tersebut ditandai sebagai simbol perjuangan oleh warga Kampung Bayam.



Gambar 10. Potret Tenda Biru Perjuangan Warga Kampung Bayam

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Warga yang kini menghuni tenda biru di kawasan tersebut merupakan sebagian kecil dari sisa komunitas Kampung Bayam, yang sebelumnya berjumlah 642 kepala keluarga atau sekitar 1.612 jiwa. Jumlah warga yang tetap tinggal di wilayah ini semakin berkurang seiring dengan adanya program pemberian kompensasi oleh PT. Jakarta Propertindo (Jakpro) selaku pengelola Jakarta International Stadium (JIS). Program ini dirancang untuk mendukung proses relokasi warga terdampak pembangunan agar penekanan pada aspek *humanity* dapat terselesaikan.

Setelah menerima kompensasi, sebagian warga dipindahkan ke berbagai lokasi yang telah disediakan oleh pemerintah. Sebanyak 50 kepala keluarga

ditempatkan di Hunian Sementara (Huntara) Kampung Bayam Madani, sementara 35 kepala keluarga lainnya direlokasi ke Rusun Nagrak. Adapun beberapa warga memilih menggunakan kompensasi yang diterima untuk berpindah ke lokasi lain di Jakarta, kemudian sebagian lainnya memutuskan untuk kembali ke kampung halaman mereka. Proses ini mencerminkan beragam pilihan yang diambil oleh warga dalam menata kembali kehidupan mereka pasca relokasi, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing.

2.4 Perkumpulan Warga Kampung Bayam (PWKB)

Perkumpulan Warga Kampung Bayam atau yang sering disingkat PWKB merupakan sebuah perkumpulan yang diciptakan secara sadar oleh warga eks-Kampung Bayam. Kelompok ini diketuai oleh seorang warga eks-Kampung Bayam bernama Asep Suwenda yang saat ini beralih kepemimpinan kepada Sherly. Kelompok ini diciptakan sebagai identitas kelompok untuk merepresentasikan warga eks-Kampung Bayam dalam upaya menyuarakan hak-hak warga yang belum terpenuhi dampak pembangunan Kawasan Olahraga Terpadu Jakarta International Stadium (JIS) yang dikelola oleh Badan Usaha Perseroda PT. Jakarta Propertindo (Jakpro).

Perkumpulan ini juga didirikan untuk memperkuat solidaritas dan kepedulian antar warga yang terkena dampak pembangunan JIS. Terciptanya perkumpulan ini bermula pada tahun 2020, saat perencanaan pembangunan JIS dilakukan. Warga eks-Kampung Bayam memiliki inisiatif membentuk perkumpulan untuk mewakili diri mereka sendiri, menyampaikan pendapat, dan untuk memperjelas status mereka sebagai sebuah perkumpulan.

Perkumpulan Warga Kampung Bayam (PWKB) beranggotakan 75 (tujuh puluh lima) kepala keluarga keluarga yang bersatu untuk memperjuangkan hak warga kota yang tergusur. Selain itu, PWKB juga membentuk struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pengurus koperasi, dan koordinator kelompok.

Kehidupan sosial masyarakat eks penghuni Kampung Bayam sejak awal ditandai dengan tingginya solidaritas dan kekompakan, serta sifat saling mendukung dalam bekerja diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari. Ciri khas ini tercermin dalam hubungan sosial mereka yang erat dan saling melengkapi. Dalam konteks tersebut, terbentuknya organisasi Perkumpulan Warga Kampung Bayam (PWKB) menjadi bukti nyata adanya kesadaran kolektif yang bersifat organik di antara mereka. Kesadaran ini tidak muncul karena tekanan atau paksaan dari pihak manapun, melainkan tumbuh secara alami dari kebutuhan bersama untuk bersatu demi mencapai tujuan yang lebih besar.

Selain itu, faktor kesamaan dalam menghadapi berbagai masalah sebagai kelompok juga memperkuat ikatan sosial mereka. Kehidupan mereka yang penuh kearifan lokal memperlihatkan karsa atau upaya bersama yang dilakukan secara konsisten setiap hari, baik dalam bentuk kerja sama ekonomi, sosial, maupun budaya. Oleh karena itu, PWKB tidak hanya sekadar organisasi formal, tetapi juga simbol dari kebersamaan, perjuangan kolektif, dan tekad untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat eks-Kampung Bayam.